



PENGARUH PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS IVSD NEGERI 091644 BAHLIAS KECAMATAN BANDAR

Esy Minar Parhusip¹, Rumiris Lumban Gaol², Dyan Wulan Sari HS³, Darinda Sofia Tanjung⁴

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

¹esyparhusip16@gmail.com, ²rumiris20lumbangaol@gmail.com, ³dyanwulans@yahoo.com,

⁴darindasofiaanjung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pembelajaran dalam jaringan siswa di kelas IV SD Negeri 091644 Bahlias Kecamatan Bandar Tahun Pembelajaran 2020/2021. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif jenis survey. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 091644 Bahlias Kecamatan Bandar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap pendidikan karakter dikelas IV SD Negeri 091644 Bahlias Kecamatan Bandar Tahun Pembelajaran 2020/2021. Instrument yang digunakan untuk mengukur pembelajaran dalam jaringan adalah angket yang terdiri dari 47 butir. Sedangkan untuk mengukur pendidikan karakter digunakan nilai hasil angket pembelajaran jaringan. Setelah dilakukan pengukuran terhadap pembelajaran dalam jaringan, didapat nilai mean (rata-rata) skor hasil angket sebesar 145.7. Hal ini berarti pembelajaran dalam jaringan di SD Negeri 091644 Bahlias Kecamatan Bandar berada pada tingkat tinggi. Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara pembelajaran dalam jaringan dengan pendidikan karakter, digunakan rumus korelasi dari pearson. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} 0.827, yang berarti nilai korelasi kuat/berkorelasi. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Diperoleh nilai $t_{hitung} = 7.209$ sedangkan $t_{tabel} = 1.706$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7.209 \geq 1.706$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Melalui uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pembelajaran dalam jaringan dengan pendidikan karakter.

Kata Kunci: pembelajaran dalam jaringan, pendidikan karakter

THE EFFECT OF ONLINE LEARNING ON STUDENTS' CHARACTER EDUCATION AT GRADE IV SD NEGERI 091644 BAHLIAS, KECAMATAN BANDAR

ABSTRACT

This study aimed to determine the level of students' online learning at grade IV SD Negeri 091644 Bahlias, Kecamatan Bandar in the academic year 2020/2021. This research was survey typed quantitative research. The subjects in this research were the fourth grade students of SD Negeri 091644 Bahlias, Kecamatan Bandar. The results of this research showed that online learning affected the students' character education at grade IV SD Negeri 091644 Bahlias Kecamatan Bandar for the academic year 2020/2021. The instrument used to measure the online learning was a questionnaire consisting of 47 items. Meanwhile, the score of the online learning questionnaire was used to measure the character education. After measuring the online learning, the mean (average) score of the questionnaire results was 145.7. This indicated that online learning at SD Negeri 091644 Bahlias Kecamatan Bandar was at a high level. To determine the level of influence between online learning and character education, Pearson's correlation formula was used. The calculation results obtained $r_{count} = 0.827$, meaning that the correlation value was strong/correlated. Then, a significance test was conducted to test the hypothesis, namely by comparing t_{count} with t_{table} . This study obtained the value of $t_{count} = 7.209$ while $t_{table} = 1.706$. Because $t_{count} \geq t_{table}$ ($7.209 \geq 1.706$), H_a was accepted and H_0 was rejected. Through the t test, it was said that there was a significant relationship between online learning and character education.

Keywords: online learning, character education

Submitted	Accepted	Published
19 Agustus 2021	12 Januari 2022	28 Januari 2022

Citation	:	Parhusip, E.M., Lumban Gaol, R., Sari HS, D.W., & Tanjung, D.S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 091644 Bahlias Kecamatan Bandar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 212-221. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8530 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Sasaran pendidikan adalah untuk manusia. pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan terus menerus sepanjang hayat dengan penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental.

Menurut (Dyan Wulan Sari Hs & Agus Kistian, 2020) Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan diartikan

sebagai usaha manusia untuk menjalankan pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki anak untuk menuju ke tingkat kedewasaan. Selain itu, pendidikan juga bisa menjadi pandang sebagai suatu usaha untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter. Tujuan dari Perpres ini tentu untuk membentuk pribadi bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter yang digali dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK ini adalah merupakan upaya pemerintah di bawah satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, olah raga, melibatkan tiga satuan pendidikan yaitu sekolah, kelurahan masyarakat.

Kemudian ditindaklanjuti dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), memperkuat pendidikan karakter yaitu dengan melaksanakan pendidikan karakter yang berdasar asas Pancasila dengan menanamkan sikap religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Semua ini merupakan penjabaran dari 5 (lima) nilai pokok yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Menurut Panjaitan (2020: 295) mengatakan bahwa Karakter biasanya terlihat melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Karakter juga diperoleh dari

hasil belajar secara langsung ataupun melalui pengamatan terhadap orang lain. Karakter anak bisa dilihat melalui perilaku-perilaku yang ditunjukkannya seperti nilai religius ditunjukkan dengan rajin beribadah, berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum makan, menghormati orangtua, guru, menyayangi teman, dan sopan.

Nilai kejujuran ditunjukkan dengan tidak mencontek pada saat ulangan, tidak mencuri, dan mengakui kesalahannya, nilai toleransi ditunjukkan dengan menghormati agama lain dan rukun terhadap pemeluk agama lain, disiplin ditunjukkan dengan mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan mengikuti upacara bendera, bersahabat/ komunikatif ditunjukkan dengan menghargai pendapat teman, menghindari perkelahian, dan berteman dengan siapa saja, peduli lingkungan ditunjukkan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan plastik, dan selalu menjaga kebersihan. Peduli sosial ditunjukkan dengan membantu saat teman kesusahan, membela teman yang benar, dan tidak saling mengejek. Tanggung jawab ditunjukkan dengan bertanggung jawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab jika diberi tugas oleh guru. Oleh pendapat di atas, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa yaitu: Nilai religius, Nilai kejujuran, Nilai toleransi, Bersahabat/ komunikatif, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan magang di sekolah SD Negeri 091644 Bahlias dalam pelaksanaan pendidikan karakter masih terdapat banyak kendala yang terjadi. Di Sekolah SD Negeri 091644 Bahlias pelaksanaan pembelajaran di masa covid-19 secara daring dan luring. Bahwa di dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan ditemukan pergeseran pendidikan karakter pada siswa. Walaupun sistem pembelajaran berubah namun, penanaman karakter seharusnya tidak berubah.

Sehingga penting untuk melaksanakan pendidikan karakter di masa covid-19. Adanya pandemi Covid-19 proses Pembelajaran mengharuskan menggunakan Pembelajaran jarak jauh namun pembelajaran tersebut bisa siswa tetap mempertahankan karakter positif yang di dalam pembelajaran Daring. Adapun nilai-

nilai karakter yang mampu dikembangkan dari aktivitas yang dilakukan siswa yaitu (1) Nilai karakter religius, (2) Nilai karakter disiplin, (3) Nilai karakter kerja keras, (4) Nilai karakter mandiri, (5) Nilai karakter tanggung jawab, dan (6) Nilai karakter rasa ingin tahu (7) Gemar Membaca. Proses pembelajaran menjadi efektif karena sebegini besar Siswa tetap memegang aturan dalam pembelajaran Daring yang di sepakati bersama.

Kondisi pembelajaran daring merupakan suatu tantangan oleh seorang guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggung jawab, disiplin, jujur dan berkarakter. Hal ini menjadi harapan pada dunia pendidikan dalam dewasa ini dan lebih khususnya pada Guru juga sangat berharap pada pembelajaran Daring mampu memberikan penerapan pembelajaran yang bisa membentuk karakter siswa setelah selesai dalam proses pembelajaran. Belum lagi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran daring misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang seolah baru booming ketika pandemi Covid-19 terjadi.

Karakter bangsa yang kuat mesti dibangun dalam diri anak. Tujuan penelitian ini adalah karakter siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara Daring dan memberikan gambaran inovasi guru dalam memproses pembelajaran di rumah agar tetap menyenangkan. Guru harus merancang mekanisme komunikasi dengan orang tua dan peserta didik, menyusun rencana pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna sesuai kondisi, konteks daerah, karakteristik peserta didik, berkolaborasi dengan rekan sejawat atau pihak terkait lainnya dalam upaya peningkatan kapasitas, memastikan kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan gambaran paparan latar belakang diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 091644 Bahlias Kecamatan Bandar Tahun Pembelajaran 2020\2021".

KAJIAN TEORETIS

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran yaitu proses untuk membeantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh Menurut Ni Nyoman, dkk (2018: 108) Pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan manusia. Kebutuhan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.

Hakikat Pembelajaran Daring

Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan" sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pada masa pandemi ini proses pembelajaran saat ini mempertemukan siswa dan guru tidak bertatap muka tetapi sudah memasuki sistem aplikasi yang digunakan yaitu Zoom, Whatsapp, Email, Google Classroom, Dll.

Pengertian Pembelajaran Daring

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus yang bernama corona atau sering disebut virus covid-19. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia sehingga mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial hingga pendidikan. Akibat dari kemunculan virus ini dibidang pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat

Penyebaran Coronavirus Diseases (Covid-19). Agar dapat memutus rantai penyebaran virus, pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran disekolah dan menerapkan pembelajaran secara daring (online).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut (Meda,Y, 2020: 2) Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi antara pembelajaran dengan bantuan internet. Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran daring bisa melakukan kegiatan pembelajaran tanpa bertemu.

Sedangkan Menurut (Fitriyani,Fauzidan Sari, 2020) dalam (Meda,Y, 2020: 2) Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas , pada Masa pandemi ini Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Menurut (Pohan.E.A, 2020: 2) Pembelajaran Daring Merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Berdasarkan pendapat di atas, Adanya pandemi Covid-19 khususnya di negara Indonesia yang telah berdampak pada seluruh aspek. Aspek kehidupan masyarakat mulai dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya, agama hingga pendidikan. Hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia saat ini berbasis Daring/Online. Siswa diminta untuk belajar dirumah melalui via online dengan memanfaatkan Teknologi ini.

Manfaat Pembelajaran Daring

Perkembangan pembelajaran Daring dewasa ini, memiliki pola mekanisme pembelajaran yang jauh berbeda dari pembelajaran sebelumnya dimana setiap Guru memiliki sikap kreatif dalam mengolah proses belajar mengajar dengan menggunakan bantuan alat media elektronik atau disebut teknologi. Kemajuan

teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi tuntutan zaman perubahan budaya dan perilaku manusia. Menurut Ghirardini 2011 (Pohan.E.A, 2020: 8) manfaat pembelajaran daring adalah Memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Menurut (Pohan.E.A, 2020) manfaat pembelajaran daring adalah siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran. Menurut Meidawati, dkk (Pohan.E.A, 2020: 7) manfaat pembelajaran daring adalah :1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid. 2. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru. 3. Dapat memudahkan interaksi antara siswa guru dengan orang tua. 4. Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis. 5. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut. 6. Memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Menurut (Meda,Y, 2020: 6) manfaat e-learning dapat memantau perkembangan peserta dengan mudah dan cepat yaitu : 1. Menunjang proses pembelajaran, 2. Waktu belajar yang lebih fleksibel, 3. Dapat memonitor performa, 4. Menghemat biaya pembelajaran. Berdasarkan

manfaat pembelajaran daring di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa dari pembelajaran daring memiliki manfaat dimana siswa lebih mandiri dalam mencari informasi mengenai pelajarannya, siswa bisa mengerjakan tugasnya dimana saja.

Media Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran harus membutuhkan media karena dalam pembelajaran media menjadi pokok inti oleh Guru dalam memberikan strategi pembelajaran yang tepat, Dewasa ini perkembangan Media Pembelajaran begitu banyak yang di muatkan dalam berbagai buku-buku pembelajaran yang dimana dapat berfungsi untuk kebutuhan dunia pendidikan secara umum agar dapat menerapkan dalam konteks interaksi Media Pembelajaran antara Guru dan Siswa. Media menjadi alat komunikasi dalam pembelajaran sehingga penerapan pembelajaran dapat berjalan dengan normal karena adanya Media pembelajaran.

Menurut (Meda, Y, 2020: 6) Pembelajaran daring ataupun online ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop ataupun gadget yang dapat terhubung dengan internet, perkembangan teknologi yang semakin pesat ini memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun di keadaan saat ini. Saat ini beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu :1. *Zoom* merupakan salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual aplikasi zoom dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik. 2. *Google Class* merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, dalam google classroom pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun bahkan pada google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu. 3. *Whatsapp* merupakan aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi Whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah

menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet. 4. *Youtube* merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtube banyak digunakan untuk berbagi video, di mana youtube kini juga digunakan dalam pembelajaran online digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Youtube adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui youtube.

Menurut (Pohan.E.A, 2020: 11) macam macam media yang digunakan adalah E-learning, Edmodo, Google meet, V-Class, Google class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, Youtube live, Schoology, What's up, Email, dan Messenger. Menurut (Meda, Y, 2020) media yang digunakan saat pembelajaran daring adalah Zoom, Google Class, Whatsapp, Youtube. Menurut (Gusty, et al 2020: 93) media yang digunakan saat pembelajaran daring adalah Whatsapp, e-mail, dan google classroom. Berdasarkan media pembelajaran daring di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa media yang digunakan saat pembelajaran daring adalah Zoom, Youtube, Google Class, dan saat pemberian tugas guru banyak menggunakan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode kuantitatif jenis survey. Sebagai Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di kelas IV yang berjumlah 25 siswa di SD Negeri 091644 Bahlias Kecamatan Bandar. Sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah sampel purposive sampling, dengan memberikan angket sebanyak 100 butir angket yang akan diberikan kepada siswa IV di SD Negeri 091644 Bahlias Kecamatan Bandar Tahun Pembelajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel ini diperoleh melalui kuesioner dengan jumlah item sebanyak 30. Adapun skor yang digunakan dalam kuesioner

tersebut adalah 1 sampai 5, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel perilaku pembelajaran dalam jaringan (daring) memiliki rentang skor dari

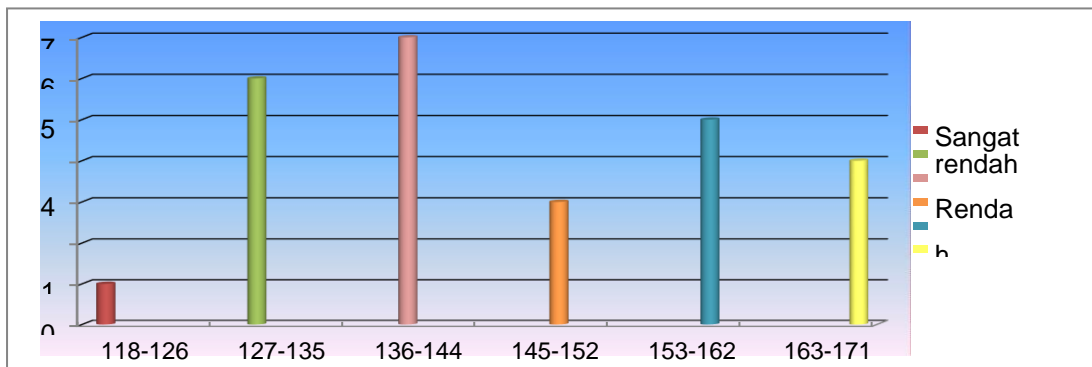
102 sampai 145 Hasil kuesioner yang diperoleh dari responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. Frekuensi Kategori Pembelajaran Jaringan (Daring)

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
118-126	1	3.8%	Sangat rendah
127-135	6	23%	Rendah
136-144	7	26.9%	Kurang
145-152	3	11.5%	Cukup
153-162	5	19.2%	Tinggi
163-171	4	15.3%	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel frekuensi kategori pembelajaran daring diatas diketahui bahwa kategori pembelajaran daring kategori yang tertinggi berada pada kategori kurang 26.9% diikuti oleh kategori rendah 23%, kategori tinggi 19.2%, kategori sangat tinggi 15.3%, kategori

cukup 11.5%, dan yang terendah kategori sangat rendah 3.8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran daring di SD Negeri 091644 Bahlias Kec. Bandar adalah Kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Pembelajaran Jaringan (Daring)

Data variabel ini diperoleh melalui kuesioner dengan jumlah item sebanyak 26. Adapun skor yang digunakan dalam kuesioner tersebut adalah 1 sampai 5, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel pendidikan karakter

siswa memiliki rentang skor dari 108 sampai 143 Hasil kuesioner yang diperoleh dari responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

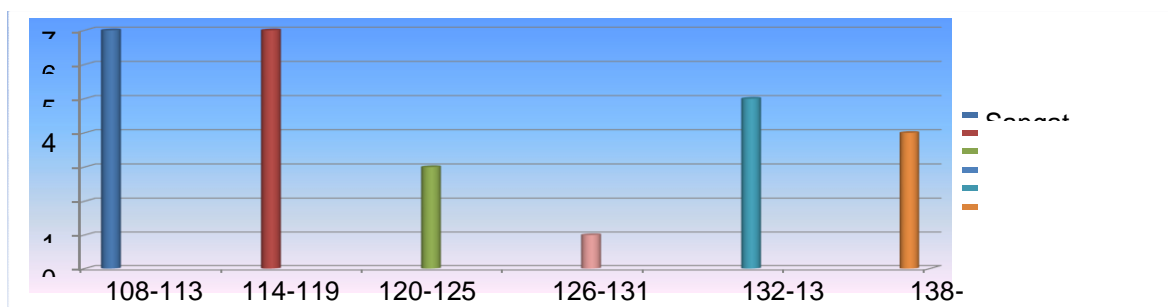
Tabel 2. Frekuensi Kategori Pendidikan Karakter Siswa

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
108-113	7	27%	Sangat rendah
114-119	7	27%	Rendah
120-125	3	11,5%	Kurang
126-131	1	3.8%	Cukup

132-137	5	19.2%	Tinggi
138-143	4	15.3%	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel frekuensi kategori pendidikan karakter siswa diatas diketahui bahwa kategori pendidikan karakter siswa kategori yang tertinggi berada pada kategori Sangat rendah 27% diikuti oleh kategori rendah 27%, kategori tinggi 19.2%, kategori sangat tinggi 15.3%, kategori kurang 11.5%, dan yang terendah kategori cukup

3.8%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa di SD Negeri 091644 Bahlias Kec. Bandar adalah Sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Pendidikan Karakter

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu diajarkan disamping uji grafik dan histogram dilengkapi dengan uji statistik. Oleh karena itu penulis juga melakukan uji statistik pada uji normalitas ini. Penulis

menggunakan uji normalitas statistik dengan test Statistic Kolmogorom-Smirnow pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0.05 berarti data normal, jika tidak maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.64821898
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.069
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai signifikan sebesar 0.200 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka dapat dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian korelasi dengan bantuan program SPSS ver 22.0 :

Tabel 4. Uji Korelasi Correlations

		Pembelajaran Daring	Pendidikan Karakter Siswa
Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	1	.827**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Pendidikan Karakter Siswa	Pearson Correlation	.827**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

Berdasarkan hasil dari uji korelasi di atas bahwa nilai sig. (2-tailed) menunjukkan 0.000 artinya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dari variable X (Pembelajaran Daring) dengan variable Y (Pendidikan Karakter Siswa).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan bantuan program SPSS ver 22.0. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel

disiplin belajar dengan hasil belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis alternatif diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis alternatif ditolak.

Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis dengan berbantuan program SPSS ver 22.0

Tabel 6. Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	17.197	14.784	1.163	.256
	Pembelajaran Daring	.728	.101	.827	.000

Dasar pengambilan keputusan jika $Sig < 0.05$ / $F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka terdapat pengaruh, jika $Sig > 0.05$ / $F_{hitung} < F_{tabel}$ = maka tidak terdapat pengaruh.

Jika $Sig < 0.05$: $0.000 < 0.05$ = maka terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap

pendidikan karakter siswa. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: $51974 > 4.23$ = maka terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa.

Tabel 6. Uji Hipotesis ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2392.914	1	2392.914	51.974	.000 ^b
	Residual	1104.970	24	46.040		
	Total	3497.885	25			

a. Dependent Variable: Pendidikan Karakter Siswa

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

Setelah dilakukan uji T dan uji F H_a diterima dan H_o ditolak, berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.945 dan t_{tabel} sebesar 1.706, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa. Sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ bahwa nilai F_{hitung} 48.239 dan F_{tabel} sebesar 4.23. Maka dapat diambil keputusan terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa kelas IV SD Negeri 091644 Bahlias Kec. Bandar tahun pembelajaran 2020/2021.
2. Hal ini dibuktikan dengan memperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7209 > 1.706$) dan signifikannya H_a diterima maka terdapat pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap pendidikan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Apriyanti, N., & Burhendi, F. C. A. (2020). Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta (ed.); 15th ed.).
- Dimiyati, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dyan, W. S. H., & Agus, K. (2020). Perbedaan Sikap Ilmiah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 174–188. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1160>
- Gusty, et al. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (janner simarmata (ed.); Yayasan Ki).
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. <https://doi.org/10.24042/TERAMPIL.V2I2.1291>
- Kurniasih, I. S. B. (2017). *Pendidikan karakter : internalisasi dan metode pembelajaran di sekolah*.
- Marta, F., Simorangkir, A., & Tanjung, D. S. (2019). *Pendekatan Multiple Intelligences Berbasis Budaya*. 7(4), 302–304.
- Matanari, C., Lumban Gaol, R., & Simarmata, E. (2020). Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 294–300. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.435>
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal*

- Pendidikan Karakter*, 0(1).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Meda, Y., dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Munjiatun, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349.
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Omeri, N., Negeri, S., & Makmur, A. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. In *Manajer Pendidikan*, 9(3), 50-70.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pohan, E. A. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Imiah*. Jakarta: CV Sarnu Untung.
- Panjaitan, M. F., Sitepu, A., Lumbangaol, R., & Janson Silaban, P. (2020). Pengaruh Pramuka Terhadap Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik SDN 106144. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 456–461.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.569>
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan Pendidikan Karakter. In *Eduksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2), 50-75.
<https://doi.org/10.24235/EDUEKSOS.V3I2.355>
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019a). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Multiple Intelligences berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 302–304.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019b). Implementation of Multiple Intelligences Approach Based On Batak Angkola Culture in Learning Thematic For Class IV SD Negeri 100620 Pargarutan Julu South Tapanuli District. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 547–551.
<https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.538>
- Sandu, S., Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Media Publishing.
- Suyono, H. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: ALFABETA.
- Tanjung, D. S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) di Kelas V SDN 200111 Padang Sidempuan. *Juril AMIK MBP*, IV(1), 68–79.
- Wayan, I., Santika, E., Studi, P., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ*, 3(1), 8–19.